

Analisis Daya Saing Kompetitif Porang Indonesia di Pasar Internasional

(Analysis Of Competitiveness Indonesian Porang On The International Market)

Fauzan Mulyono ^{**1)}, Titik Ekowati ^{**2)}, Suryani Nurfadillah ^{**3)}

¹⁾Program Studi S-1 Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.

²⁾Staff Pengajar Program Studi S-1 Agribisnis, Departemen Pertanian, Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro, Semarang.

³⁾Korespondensi: mulyonotasali@gmail.com

ABSTRAK

Umbi Porang merupakan sejenis umbi yang termasuk sebagai komoditi ekspor Indonesia. Komoditi porang mengalami kenaikan jumlah produksi tahunan di Indonesia serta adanya lonjakan jumlah ekspor porang pada tahun 2020 sebesar 9.340 ton dibanding tahun 2019. Hal tersebut menjadi alasan utama perlunya untuk mengetahui daya saing kompetitif porang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis daya saing porang Indonesia dipasar internasional. Manfaat penelitian ini dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya pelaku usahatani bahwa usahatani porang memiliki potensi ekspor yang cukup menjanjikan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 – Mei 2023. Jenis dan metode penelitian ini adalah penelitian eksploratif dan analisis data sekunder yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah survey dengan menggali fakta-fakta secara eksploratif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan International Trade Center. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan Model Berlian Porter untuk menghubungkan determinan yang saling terkait dan dengan Export Product Dynamic (EPD) untuk menganalisis posisi daya saing ekspor porang pada pasar luar negeri yang ditinjau dari total produk ekspor dalam negeri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atribut kondisi faktor, Industri terkait dan pemerintah mendorong daya saing kompetitif porang, sedangkan atribut permintaan, struktur, persaingan dan kesempatan tidak mampu mendorong daya saing porang. Perhitungan posisi pasar ekspor porang ke negara Tiongkok, Vietnam, Thailand, Laos dan Taiwan berbeda posisi pasar dan kondisi kekautan bisnisnya.

Kata Kunci: *Berlian porter; daya saing; ekspor; epd; porang*

ABSTRACT

Porang tubers are a type of tuber which is included as an Indonesian export commodity. The porang commodity experienced an increase in annual production in Indonesia and there was a spike in the number of porang exports in 2020 amounting to 9,340 tons compared to 2019. The main thing that drives the need to know the competitive power of porang. This research was conducted to analyze the competitiveness of Indonesian porang in the international market. The benefit of this research is that it can provide education to the public, especially farming actors, that porang farming has quite promising export potential. The research was carried out in March 2023 – May 2023. This type of research is secondary and exploratory data analysis which is descriptive qualitative and quantitative. The data collection method used was a survey by exploring facts in an exploratory manner. The type and source of data used in this research is secondary data sourced from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia and the International Trade Center. The data analysis method used is the Porter Diamond Model to connect interrelated determinants and Export Product Dynamics (EPD) to analyze the competitive position of porang exports in foreign markets in terms of total domestic export products. The results of this research show that the attributes of factor conditions, related industries and government encourage the competitiveness of porang, while the attributes of demand, structure, competition and opportunity are not able to encourage the competitiveness of porang. The market position of porang exports to China, Vietnam, Thailand, Laos and Taiwan differs in market position and business conditions.

Keywords: *Competitiveness; epd; exports; porang; Porter diamonds*

PENDAHULUAN

Umbi porang atau dalam bahasa ilmiah disebut *Amorphophallus muelleri* merupakan sejenis umbi-umbian yang tumbuh dalam hutan di wilayah tropis maupun subtropis. Hasil dari budidaya porang dapat berupa tepung, chip atau potongan kecil dan juga berupa umbi mentah. Umbi porang pada umumnya dimanfaatkan sebagai bahan pangan, namun selain menjadi bahan pangan porang juga dapat dimanfaatkan diberbagai industri seperti kosmetik, kimia dan farmasi hal ini dikarenakan porang mengandung senyawa glukomanan. Sedikitnya pemanfaatan porang sebagai bahan pangan dalam negeri membuat hasil produk porang lebih banyak diekspor untuk memenuhi kebutuhan industri luar negeri. Porang yang dapat disebut *iles-iles* belakang ini mendapat banyak sorotan dari pelaku bisnis khususnya pelaku ekspor dan pemerintah. Hal tersebut disebabkan karena sebagai besar hasil budidaya porang dalam negeri lebih banyak dijual atau diekspor ke luar negeri.

Badan Karantina Pertanian mengemukakan bahwa terdapat peningkatan jumlah ekspor porang dari tahun ketahun, pada tahun 2018 volume ekspor porang sebesar 11.058 ton dan pada tahun 2020 volume ekspor porang meningkat diangka 20.560 ton. Peningkatan jumlah ekspor tiap tahunnya disebabkan oleh permintaan pasar luar negeri yang cukup besar terhadap porang lokal, selain itu masih sedikitnya sentra penghasil porang di negara lain menyebabkan porang lokal menjadi incaran banyak negara lain. Menurut data Kementerian Pertanian terdapat lonjakan volume ekspor porang pada tahun 2019 sampai 2020 yaitu sebesar 80% (Balai Karantina Pertanian, 2020). Pada tahun 2020 jumlah volume ekspor porang sebesar 20.560 ton dengan nilai ekspor sebesar 800 miliar Rupiah. Adanya permintaan yang cukup besar dari pasar

luar negeri serta belum adanya pesaing pemasok porang dari negara lain menjadikan komoditi porang sangat potensial untuk dijadikan komoditi ekspor unggulan di masa yang akan datang.

Pemerintah perlu mengetahui potensi ekspor porang lokal yang saat ini cukup populer, sehingga diharapkan mampu meningkatkan ekonomi daerah setempat serta bagi negara Indonesia. Daya saing porang perlu dikaji agar pihak-pihak terkait seperti pemerintah, industri, pelaku usahatani dan masyarakat mengetahui seberapa besar potensi porang untuk diekspor. Daya saing yang dikaji khususnya secara kompetitif, hal ini disebabkan porang lokal yang masih belum sepopuler komoditi lain untuk diekspor ke pasar global. Kondisi dan posisi pasar menjadi hal yang penting untuk menetapkan berbagai kebijakan ekspor porang bagi pemerintah dan pihak-pihak terkait. Posisi dan potensi pasar porang dapat diketahui dengan menganalisa daya saing porang menggunakan metode *berlian Porter* dan *export product dynamic*.

MATERI DAN METODE

A. Porang

Porang atau yang dapat disebut sebagai *iles-iles* memiliki nama ilmiah (*Amorphophallus muelleri*) adalah sebuah umbi yang saat ini sedang mengalami tren peningkatan untuk dibudidayakan. Tanaman porang sendiri merupakan umbi-umbiannya yang pada umumnya dibudayakan dalam hutan, lahan atau hutan yang digunakan adalah hutan masyarakat ataupun hutan milik negara. Sebetulnya porang mudah untuk dibudidayakan, hal ini karena syarat tumbuh porang yang tidak begitu rumit yaitu hanya memerlukan penyinaran sekitar 60% – 70%. Hal tersebut menandakan bahwa budidaya porang

dalam hutan dapat diiringi oleh tanaman lain sebagai naungan. Hasil budidaya porang sebagian besar akan diekspor keluar negeri, hal ini diakibatkan dengan permintaan porang dari luar yang lebih besar dibanding permintaan dalam negeri. Petani lokal porang masih minim akan pengetahuan untuk pengolahan porang itu sendiri, selain itu pemanfaatan porang pada industri dalam negeri masih tergolong sedikit (Priyanto *et al.*, 2016). Porang yang diekspor keluar negeri pada umumnya berupa chip kering atau potongan-potongan kecil dan dalam bentuk tepung.

B. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional diartikan sebagai suatu kegiatan jual beli produk yang melibatkan dua negara atau lebih. Perdagangan internasional termasuk dalam penelitian ekonomi berupa analisis transaksi dan masalah ekonomi internasional yang dapat berupa kegiatan ekspor dan impor termasuk berupa kerjasama dalam bidang moneter (Lilimantik, 2015). Pelaku yang dapat menjalankan kegiatan perdagangan internasional yaitu antar individu dengan individu, individu dengan pemerintah dan pemerintah dengan pemerintah. Perdagangan internasional dapat terwujud oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu dengan adanya permintaan dan penawaran suatu produk atau komoditi. Kondisi negara yang berbeda-beda memaksa tiap negara melakukan perdagangan internasional, dalam hal ini setiap negara belum mampu untuk memenuhi segala kebutuhan dalam negerinya (Basri & Munandar 2010).

Setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh sebab itu negara tersebut akan berusaha memenuhi kebutuhannya dengan membeli atau bertransaksi dengan negara yang menawarkan produk yang dibutuhkannya. Negara – negara yang mengalami kelebihan produksi pada

suatu barang atau komoditas akan terbuka untuk menjual atau menawarkan produk tersebut kepada negara lain di pasar internasional. Kondisi tersebut dapat memberikan dorongan untuk melakukan ekspor, dorongan tambahan untuk melaksanakan ekspor akan terjadi apabila produk atau komoditas yang diekspor memiliki nilai yang lebih tinggi dalam pasar internasional dibanding pasar domestik saat konsumsi domestik relatif stabil (Zuhdi & Suharno, 2016).

C. Daya Saing

Daya Saing menurut Institut of Management Development (IMD) mendefinisikan bahwa daya saing sebagai kemampuan suatu negara dalam menciptakan nilai tambah pada produk yang dihasilkan dalam rangka menambah kekayaan nasional dengan cara mengelola aset dan proses. Daya saing menurut Michael Porter adalah produktivitas yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja (Porter, 1990). Daya saing memiliki kapasitas untuk menghadapi tantangan dan persaingan pasar internasional serta guna mempertahankan atau meningkatkan pendapatan riil-nya. Konsep daya saing dalam perdagangan internasional merupakan kemampuan suatu negara untuk memproduksi dan memperdagangkan produknya ke pasar internasional yang dibandingkan dengan perdagangan negara lainnya (Anggrasari *et al.*, 2021). Menurut Porter (1990) bahwa konsep daya saing yang dapat diterapkan pada tingkat nasional adalah produktivitas sebagai nilai output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Daya saing suatu komoditi mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor, 1 iklim perdagangan yang kondusif, 2 keunggulan komparatif dan 3 keunggulan kompetitif. Daya saing tidak bisa lepas dari pengaruh keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif

suatu produk, hal tersebut dikarenakan penilaian keunggulan daya saing produk suatu negara dilihat dari keunggulan kompartif dan keunggulan kompetitifnya.

Keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif tidak berjalan bersamaan, ada kalanya kedua hal tersebut saling berbanding terbalik dimana suatu negara memiliki keunggulan komparatif disaat tidak terdapat keunggulan kompetitif begitu juga dengan keadaan sebaliknya. Menganalisis daya saing dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Konsep permintaan diartikan bahwa produk yang bersaing dapat memenuhi keinginan konsumen baik barang ataupun jasa, sedangkan pada sisi penawaran mengartikan bahwa negara atau daerah perlu merespon dan memiliki kemampuan untuk menyediakan permintaan konsumen atau pasar internasional dengan penambahan nilai ekonomi secara efisien.

Metode

Metode penelitian Daya Saing Porang (*Amorphophalus muelleri*) di Pasar Internasional menggunakan metode Analisis Data Sekunder (ADS) yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis data sekunder yang dilakukan dengan menggali data sekunder yang tersedia dan menentukan variabel-variabel terkait dengan penelitian yang ada serta menggali fakta-fakta secara eksploratif tentang komoditi porang untuk dikaji secara ilmiah. Data yang tersedia dianalisis secara kuantitatif deskripsi yaitu dengan menjabarkan dan menggambarkan daya saing atau keunggulan kompetitif ekspor umbi porang dan menggambarkan posisi ekspor umbi porang di pasar Internasional.

Waktu penelitian yang Telah dilaksanakan pada Maret 2023 – April 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam

bentuk data agregat yang berupa data tahunan pada periode waktu tahun 2018 – 2022 dan data yang berupa fakta-fakta pendukung. Jenis data sekunder yang dikumpulkan berupa data volume ekspor porang Indonesia, jumlah permintaan atas porang lokal, harga porang lokal dan ekspor dan jumlah produksi porang Indonesia. Data primer yang digunakan adalah gambaran usahatani porang yang dilakukan petani serta pengolahan porang menjadi komoditi ekspor oleh para pelaku industri porang. Fakta-fakta pendukung merupakan hasil eksploratif peneliti mengenai segala bentuk aktifitas ekspor porang. Data sekunder diperoleh dari beberapa sumber yaitu Kementrian Pertanian Indonesia, Kementrian Perdagangan Indonesia, International Trade Map Center dan data yang bersumber dari penelitian terdahulu.

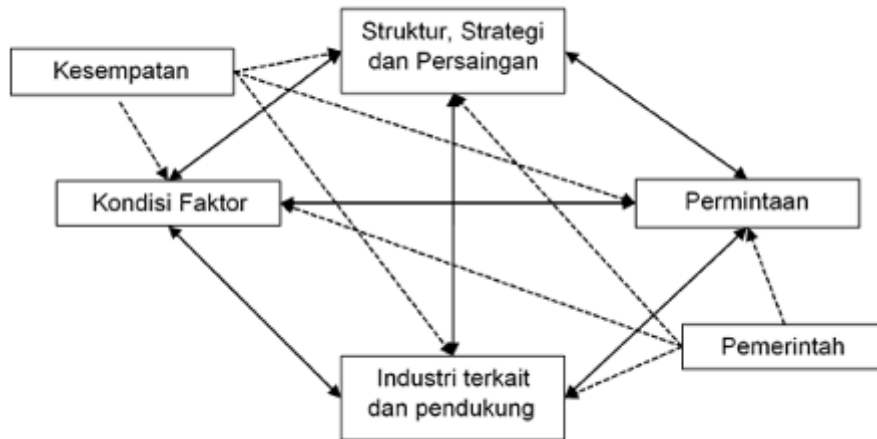
Metode analisis data yang digunakan adalah model Berlian Porter dengan atribut kondisi faktor, atribut permintaan, atribut struktur, atribut strategi dan persaingan, industri terkait dan pendukung, atribut pemerintah dan atribut kesempatan. Export dynamic product juga digunakan sebagai metode analisis data untuk mengetahui posisi ekspor porang di pasar internasional.

1. Berlian Porter

Metode analisis berlian Porter digunakan sebagai alat untuk menganalisis dimensi-dimensi terkait produk porang Indonesia. Metode Berlian Porter dapat menganalisis kondisi permintaan dan penawaran produk Porang Indonesia baik kondisi dalam negeri dan luar negeri. Dimensi yang saling terkait digambarkan sebagai sebuah atribut yang saling terhubung satu dengan lainnya. Atribut tersebut berupa kondisi faktor sumberdaya alamiah ataupun buatan yang menunjang ekspor porang, permintaan atas porang lokal, industri terkait dan pendukung ekspor porang, struktur,

strategi dan persaingan yang terdapat pada industri atau usaha porang serta atribut diluar atribut sebelumnya seperti

pemerintah dan kesempatan atau peluang yang tidak dapat dikondisikan oleh pelaku usaha porang.



Ilustrasi 1. Bagan Berlian Porter (Porter, 1990)

Beberapa langkah yang dilakukan dalam menganalisis daya saing kompetitif ekspor dengan metode berlian porter, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan dan mengidentifikasi mana saja industri atau pihak yang terlibat dalam ekspor porang. Identifikasi tersebut berurutan dari hulu hingga ke hilir.
2. Menganalisis industri dan pihak yang terlibat. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran yang ada pada ekspor porang dan mengetahui bagaimana porang sampai ke pasar internasional.
3. Menganalisis data tahunan yang tersedia. Data-data tahunan tersebut perlu untuk dianalisis untuk mengetahui seberapa besar daya saing atau keunggulan kompetitif pada ekspor porang dan mengetahui posisi pasar porang di pasar internasional.

2. *Export Product Dynamic*

Export Product Dynamic (EPD) merupakan suatu alat analisis yang dapat

digunakan untuk mengukur posisi pasar dari suatu komoditi di suatu negara pada pasar tertentu dikancah global (Anggrasari et al., 2021). Metode analisis EPD ini digunakan sebagai alat untuk mengukur daya saing atau keunggulan kompetitif dari suatu komoditi. Metode EPD dapat menggambarkan suatu gerakan dinamis atau pertumbuhan yang terjadi pada suatu komoditi barang atau jasa yang di ekspor. Adanya pengukuran daya saing atau keunggulan kompetitif menggunakan EPD ini terdapat keadaan jika pertumbuhan suatu komoditi ekspor di suatu negara berada relatif lebih tinggi dibanding komoditi lainnya, maka keadaan ini dapat dikatakan memiliki keunggulan secara jangka panjang sehingga memungkinkan komoditi tersebut dapat menjadi sumber pendapatan negara yang penting di suatu negara. Matriks EPD dapat memberikan gambaran posisi pasar suatu produk sebuah negara dari dan kombinasi daya tarik pasar dan kekuatan bisnis dapat menempatkan posisi daya saing komoditi atau produk pada empat

kuadran, yaitu “rising star”, “falling star”, “lost opportunity”, dan “retreat”.

Rumus penentuan posisi pasar EPD pada sumbu X (Patone *et al.*, 2020)

Sumbu x =

$$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^T \left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}} \right) t-1 \times 100\%}{T} \dots\dots(1)$$

Rumus penentuan posisi pasar EPD pada sumbu Y (Patone *et al.*, 2020)

Sumbu Y =

$$\frac{\sum_{t=1}^T \left(\frac{X_t}{W_t} \right) t \times 100\% - \sum_{t=1}^T \left(\frac{X_t}{W_t} \right) t-1 \times 100\%}{T} \dots\dots(2)$$

Keterangan:

Sumbu x : Tingkat pertumbuhan pangsa ekspor (persen)

Sumbu y : Tingkat pertumbuhan pangsa produk (persen)

Xij : Nilai ekspor komoditas j dari negara i

Wij : Nilai ekspor komoditas j dunia

Xt : Nilai ekspor total negara i

Wt : Nilai ekspor total dunia

T : Jumlah tahun analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, industri porang dapat digambarkan sebagai salah satu industri pertanian yang berfokus pada pemenuhan ekspor. Produksi porang dalam negeri umumnya bersumber dari petani lokal ataupun perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang pertanian. Hasil dari budidaya tersebut 90% diekspor ke pasar Internasional, hal ini dikemukakan oleh Bapak Shobirin yang merupakan pemilik perusahaan ekspor porang CV. Porang Indo Sedan.

Porang pada umumnya memiliki masa panen selama 2 tahun, dengan rata-rata produksi yaitu 20ton/ha. Porang yang diekspor ke pasar Internasional berbentuk potongan kecil atau yang biasa disebut dengan chips. Ekspor porang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan

yang memiliki ijin ekspor sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Karantina Pertanian (Kementrian Pertanian), oleh sebab itu pelaku ekspor porang umumnya merupakan berskala industri. Tiap-tiap negara tujuan ekspor porang memiliki klasifikasinya sendiri, khusus untuk Negara Tiongkok klasifikasinya cukup ketat karena porang yang diekspor harus sesuai dengan kebijakan yang berlaku di negara tersebut.

Daya Saing

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa dengan menggunakan metode Berlian Porter dapat diketahui bagaimana daya saing ekspor porang di pasar internasional. Analisis yang dilakukan yaitu dengan cara menjabarkan tiap-tiap atribut yang ada pada Berlian Porter yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri terkait dan pendukung, strategi, struktur dan persaingan, pemerintah dan kesempatan. Semua atribut yang ada dianalisis dengan mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi pada ekspor porang, sehingga apakah atribut-atribut tersebut mendukung terwujudnya daya saing ekspor porang di pasar internasional atau tidak.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa tidak semua atribut pada Berlian Porter mendorong terwujudnya daya saing porang di pasar internasional. Pendapat Pudyasturi et al. (2018) kondisi faktor terbagi menjadi dua yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia, atribut sumber daya alam menjadi salah satu atribut yang mendorong adanya daya saing bagi porang karena letak geografis dan kesesuaian yang ada sesuai untuk budidaya porang. Sumber daya manusia tidak menjadi atribut yang mampu mendorong daya saing porang, karna masih minimnya penguasaan petani tentang budidaya porang.

Faktor permintaan menjadi atribut selanjutnya yang mampu mendukung terwujudnya daya saing, hal ini dikarenakan banyaknya permintaan dari perusahaan lokal terhadap produsen porang. Faktor yang dapat meningkatkan permintaan menurut Gupta et al. (2016) adalah adanya peningkatan kualitas produk dan harga yang murah. Perusahaan tersebut merupakan industri pengolahan porang dan eksportir porang. Industri terkait dan pendukung merupakan salah satu atribut yang dalam ini mampu mendorong daya saing porang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang saling terkait antar tiap industri baik di hulu maupun di hilir, sehingga industri tersebut saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Atribut selanjutnya adalah strategi, struktur dan persaingan, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggambarkan bahwa strategi, struktur dan persaingan belum cukup optimal dalam mendorong terwujudnya daya saing porang. Strategi

tiap industri yang belum efisien, struktur pasar yang belum terlalu besar dan persaingan dengan lingkup belum menyeluruh menjadikan atribut-atribut ini belum bisa mewujudkan daya saing bagi porang di pasar internasional ini

Export Product Dynamic

Matrik Export Product Dynamic (EPD) dapat membantu dalam menentukan posisi pada suatu komoditi ekspor di pasar internasional. Daya saing kompetitif ekspor porang Indonesia dapat diketahui melalui metode perhitungan EPD, sehingga dapat diketahui apakah komoditas ekspor terkait memiliki pangsa pasar yang tinggi dan memiliki kekuatan bisnis yang bersifat dinamis atau stagnan. Metode Export Product Dynamic (EPD) terdapat suatu matriks yang dapat mengklasifikasi posisi pasar ekspor porang ke negara tujuan kedalam 4 kategori, yaitu rising star, falling star, lost opportunity, dan retreat. Posisi daya saing ekspor porang ke-lima negara yaitu Tiongkok, Vietnam, Thailand, Laos dan Taiwan digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Export Product Dynamic*

Tahun	Posisi Daya Saing Kompetitif Berdasarkan Matriks EPD				
	Tiongkok	Vietnam	Thailand	Laos	Taiwan
2018	<i>Rising Star</i>	<i>Rising Star</i>	<i>Falling Star</i>	<i>Falling Star</i>	<i>Rising Star</i>
2019	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Retreat</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>
2020	<i>Rising Star</i>	<i>Rising Star</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>	<i>Retreat</i>
2021	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>
2022	<i>Rising Star</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>	<i>Lost Opportunity</i>

Sumber: International Trade Center (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa posisi pasar ekspor porang terhadap ke-lima negara tujuan tiap tahunnya mengalami perubahan. Posisi pasar yang paling sering terjadi yaitu pada posisi lost opportunity, diikuti dengan rising star, retreat dan falling star.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa posisi ekspor porang terhadap ke-lima negara tujuan sering berada pada kondisi kurangnya pangsa pasar ekspor komoditi porang di negara tujuan pada saat ekspor produk Indonesia mengalami kondisi yang dinamis. Hal ini

sesuai dengan pendapat Nabi & Luthria. (2002) yang menyatakan bahwa lost opportunity adalah dimana posisi pasar suatu komoditi memiliki pangsa pasar yang kurang kompetitif di pasar yang dinamis.

Negara Tiongkok menjadi tujuan terbaik ekspor porang dari Indonesia, hal tersebut digambarkan pada tabel 5 bahwa posisi pasar Tiongkok berada pada rising star sebanyak 3 kali yaitu, tahun 2018, 2020 dan 2020 lebih banyak dibanding negara lainnya. Posisi pasar yang diciptakan tidak lepas dari peningkatan volume ekspor pada tahun-tahun tersebut, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan volume ekspor mampu merubah posisi pasar ke kondisi yang lebih baik. Negara Laos menjadi negara tujuan ekspor terburuk, karena dalam masa periode 2018 – 2022 tidak pernah berada pada posisi pasar rising star, posisi falling star menjadi kondisi pasar terbaik di Laos pada tahun 2018. Posisi pasar yang kurang baik disebabkan oleh turunnya volume ekspor porang ke Negara Laos tiap tahunnya. Kondisi ini perlu dikaji kembali apakah Laos layak menjadi negara tujuan ekspor atau Pemerintah dan Pelaku Industri porang perlu mencari negara tujuan lainnya yang memiliki potensi pasar yang cukup baik.

Pangsa pasar ekspor porang terbaik ke negara tujuan terjadi pada tahun 2018. Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi dimana terdapat 3 tujuan negara ekspor yang berapada pada posisi rising star dan 2 pada posisi falling star, pada tahun tersebut tidak ada posisi pasar yang berada pada kondisi lost opportunity dan retreat. Kondisi pasar porang ke negara tujuan justru mengalami kemunduran satu tahun setelahnya yaitu pada tahun 2019, hal tersebut digambarkan dengan semua pasar pada posisi lost opportunity dan retreat. Posisi pasar pada lost opportunity dan retreat menjelaskan bahwa pada

tahun tersebut produk tidak memiliki kemampuan daya saing yang baik pada pasar yang dinamis ataupun stagnan. Kondisi tersebut terjadi karena tidak adanya lonjakan ekspor porang dibanding tahun sebelumnya, sedangkan ekspor produk Indonesia ke negara tujuan mengalami kenaikan dan penurunan berbeda di tiap negara tujuannya, sehingga pasar tidak mampu pada kondisi yang dinamis

Posisi pasar pada tahun 2021 mengalami terdapat kondisi yang cukup menarik, yaitu selepas tahun 2020 seluruh posisi pasar berada pada kondisi lost opportunity hanya pada pasar Tiongkok di tahun 2022 yang berada pada posisi rising star. Kondisi tersebut tidak lepas dari pembatasan ekspor porang di awal tahun 2021 yang menyebabkan ekspor porang kehilangan pangsa pasarnya di negara tujuan. Posisi pasar di Tiongkok pada tahun 2022 menjadi satu-satunya yang berada pada posisi rising star, hal tersebut menggambarkan bahwa ekspor porang ke Tiongkok dapat memiliki pangsa pasar yang kompetitif di pasar yang dinamis. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardani dan Mulatsih (2017) yang menyatakan bahwa rising star adalah posisi pasar yang paling diharapkan, yaitu dimana produk ekspor memiliki pangsa pasar di pasar yang dinamis.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Produksi porang yang ditawarkan oleh petani lokal lebih banyak didistribusikan ke pasar internasional, hal tersebut karena permintaan luar negeri lebih tinggi dibanding dengan permintaan dalam negeri.
2. Komoditi porang dianalisis dengan metode Berlian Porter dapat disimpulkan bahwa tidak

semua atribut dalam Berlian Porter memiliki daya saing pada ekspor porang. Atribut yang mendukung terciptanya daya saing antara lain, sumber daya alam, permintaan luar negeri, industri terkait dan peran pemerintah. Atribut yang tidak mendukung terwujudnya daya saing bagi ekspor porang antara lain, sumberdaya manusia, strategi, struktur, hambatan dan kesempatan.

3. Posisi pasar ekspor porang ke negara tujuan periode 2018 – 2022 selalu berubah-ubah. Negara Tiongkok menjadi tujuan ekspor porang terbaik karena mengalami posisi pasar pada kondisi rising star sebanyak 3 kali dan tidak pernah berada pada posisi retreat. Negara Laos dan Taiwan menjadi negara tujuan yang cenderung tidak berdaya saing, karena Laos hanya sekali berada pada posisi rising star (2018) sedangkan Taiwan tidak pernah berada pada posisi rising star hanya sampai kondisi falling star. tentang kesimpulan penelitian tanpa diberi rujukan/sitasi. Jika lebih sari satu kesimpulan dapat ditulis dalam bentuk poin.

B. Saran

Porang merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia, dalam beberapa tahun terakhir ekspor porang telah mengalami peningkatan. Hal tersebut diharapkan mampu mendorong segala pihak yang terlibat dari hulu hingga hilir mampu meningkatkan kemampuannya, terutama pada peningkatan kompetensi sumberdaya manusia sehingga mampu mewujudkan porang yang memiliki daya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, H., P. Perdana, dan J. H. Mulyo. 2021. Keunggulan komparatif dan kompetitif rempah-rempah Indonesia di Pasar Internasional. *J. Agrica*. 14(1): 9–19.
- Aprilia, .F. 2015. Posisi daya sing dan spesialisasi perdagangan lada Indonesia dalam menghadapi globalisasi (studi pada ekspor lada Indonesia tahun (2009 – 2013). *J. Administrasi Bisnis*. 27(2): 1–7.
- Basri, F dan H. Munandar. 2010. Dasar – dasar ekonomi internasional: Pengenalan dan Aplikasi Metode Kuantitatif Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Gupta, S., N.K. Malhotra., Czinkota, M, & P. Foroudi. 2016. Marketing innovation: A consequence of competitiveness. *J. of Business Research*. 69(12): 5671-5681.
- Lilimantik, E. 2015. Kebijakan Ekonomi Internasional. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Nabi, I. & M. Luthria. 2002. Building Competitive Firms: Incentives and Capabilities. Washington DC (US): The World Bank.
- Patone, C.D., R.J. Kumaat, dan D. Mandeij. 2020. Analisis daya saing ekspor sawit Indonesia ke negara tujuan ekspor Tiongkok dan India. *J. Berkala Ilmiah Efisiensi*. 20(03): 22–32.
- Porter, M.E. 1990. *The Competitive Advantage of Nations*. New Yor: Free Press.

- Pudyastuti, P.A., H. Sambodo, dan K. Windhani. 2018. Analisis daya saing ekspor komoditas udang Indonesia di pasar Eropa tahun 2008 – 20016. Seminar Nasional dan *Call for Paper Sustainable Competitive Advantage* 8.
- Priyanto, E., Pancadewi, dan Prabowo, B. 2016. Pemetaan potensi tanaman porang sebagai komoditas ekspor. *J. Berkala Ilmiah Agridevina*. 5(2): 1–18.
- Rustian, L. A, dan T. Widiastuti. 2020. Daya sang usaha mikro kecil: modifikasi Porter diamond model. *J. Ilmiah Aset*. 22(2): 147–158.
- Wardani, M. A, dan S. Mulatsih. 2017. Analisis daya saing dan faktor-faktor yang memengaruhi ekspor ban Indonesia ke kawasan amerika latin. *J. Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*. 6(1): 81-100.
- Zuhdi, F dan Suharno. 2015. Analisis daya saing ekspor kopi Indonesia dan Vietnam di pasar ASEAN 5. *J. Habitat*. 26(3): 152-162.